# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 1.1 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dari beberapa karya tulis yang berkaitan dengan masalah pada pembahasan di atas yang tertuang dalam tabel di bawah ini yang sekaligus sebagai bahan referensi untuk digunakan sebagai pengembangan penelitian.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

| No | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan & Persamaan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | **Judul:** Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan **Nama Penulis (Tahun):** Markonah, Agus Salim, Johanna Franciska (2020) | **Independen:** Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas **Dependen:** Nilai Perusahaan | Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan 2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap perusahaan variabel nilai perusahaan | **Perbedaan:** Perbedaan penelitian ini dan penelitian penulis yaitu obyek penelitian, tahun penelitian, obyek penelitian dan perbedaan variabel **Persamaan:** Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif |
| 2 | **Judul:** Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap | **Independen:** Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan | **Perbedaan:** Perbedaan penelitian ini dan penelitian penulis yaitu obyek penelitian, tahun |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Nilai Perusahaan (Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)<br>**Nama Penulis (Tahun):**<br>Eka Dela Oktiwiati dan Mafizatun Nurhayati (2020) | **Dependen:**<br>Nilai Perusahaan | 2. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan<br>3. Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan | penelitian dan perbedaan variabel<br>**Persamaan:**<br>Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif |
| 3 | **Judul:**<br>Pengaruh Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan<br>**Nama Penulis (Tahun):**<br>Erwin H. Tambunan, Harijanto Sabijono dan Robert Lambey (2019) | **Independen:**<br>Keputusan Investasi dan Kebijakan Hutang<br>**Dependen:**<br>Nilai Perusahaan | Hasil penelitian menunjukkan bahwa:<br>1. Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan,<br>2. Kebijakan Hutang secara parsial pengaruh positif terhadap nilai perusahaan | **Perbedaan:**<br>Perbedaan dalam penelitian ini dan penelitian penulis yaitu tahun penelitian objek penelitian dan perbedaan variabel<br>**Persamaan:**<br>Persamaan penelitian ini yaitu mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif |
| 4 | **Judul:**<br>Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan<br>**Nama Penulis (Tahun):**<br>Cindy Arianti Wibowo dan Andayani (2021) | **Independen:**<br>*Leverage*, profitabilitas, kebijakan dividen, *firm size*<br>**Dependen:**<br>Nilai Perusahaan | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:<br>1. *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.<br>2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.<br>3. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. | **Perbedaan:**<br>Perbedaan dalam penelitian ini dan penelitian penulis yaitu tahun penelitian dan perbedaan variabel<br>**Persamaan:**<br>Persamaan penelitian ini yaitu mengenai faktor yang mempengaruhi |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | 4. *Firm Size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. | nilai perusahaan dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif |
| 5 | **Judul:** Pengaruh Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Pemoderasi **Nama Penulis (Tahun):** Shalsabila Fitriani (2023) | **Independen:** Profitabilitas dan Keputusan Investasi **Dependen:** Nilai Perusahaan **Moderating:** Struktur Modal | Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. Struktur modal memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan 4. Struktur modal memoderasi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan | **Perbedaan:** Perbedaan dalam penelitian ini dan penelitian penulis yaitu tahun penelitian objek penelitian dan perbedaan variabel **Persamaan:** Persamaan penelitian ini yaitu mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif |
| 6 | **Judul:** Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel *Moderating* **Nama Penulis (Tahun):** Adam Bangkit Arsyada, Sukirman, Indah Fajarini Sri Wahyuningrum (2022) | **Independen:** Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Keputusan Investasi, **Dependen:** Nilai Perusahaan ***Moderating*:** Struktur Modal | Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1. Ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Struktur modal juga tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan secara signifikan perusahaan terhadap nilai perusahaan. | **Perbedaan:** Perbedaan dalam penelitian ini dan penelitian penulis yaitu tahun penelitian dan perbedaan variabel **Persamaan:** Persamaan penelitian ini yaitu mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | 4. Struktur modal mampu menjadi moderat secara signifikan profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. | |
| 7 | **Judul:** Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017 **Nama Penulis (Tahun):** Peffi Manalu, Getsmani, Citra Permatasari Hutagaol, Deasy Arisandy Aruan (2021) | **Independen:** Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi, **Dependen:** Nilai Perusahaan | Penelitian berhasil membuktikan secara bahwasanya profitabilitas, *leverage*, likuiditas, struktur modal dan keputusan investasi terdapat pengaruh positif dan signifikansi pada nilai perusahaan. | **Perbedaan:** Perbedaan penelitian ini dan penelitian penulis yaitu obyek penelitian, tahun penelitian dan perbedaan variabel **Persamaan:** Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. |
| 8 | **Judul:** Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi **Nama Penulis (Tahun):** Karin Sri Mardevi, Suhendro, Riana R Dewi (2020) | **Independen:** Profitabilitas, likuiditas, Ukuran Perusahaan **Dependen:** Nilai Perusahaan ***Moderating:*** Struktur Modal | Hasil diperoleh bahwa:<br>1. Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan<br>2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan<br>3. Struktur modal tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas<br>4. Struktur modal mampu memoderasi | **Perbedaan:** Perbedaan penelitian ini dan penelitian penulis yaitu obyek penelitian, tahun penelitian dan perbedaan variabel **Persamaan:** Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. | |
| 9 | **Judul:** Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia **Nama Penulis (Tahun):** Amin Wijoyo (2018) | **Independen:** Struktur Aset, *Profitabilitas, Debt to Equity Ratio*, Kebijakan Deviden **Dependen:** Nilai Perusahaan | Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: 1. Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Struktur aset, kebijakan hutang, dan kebijakan deviden tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. | **Perbedaan:** Perbedaan penelitian ini dan penelitian penulis yaitu obyek penelitian, tahun penelitian dan perbedaan variabel **Persamaan:** Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif |
| 10 | **Judul:** Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan **Nama Penulis (Tahun):** Bimantara Satria Laksono dan Yuliastuti Rahayu (2021) | **Independen:** Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Ukuran Perusahaan **Dependen:** Nilai Perusahaan | Hasil penelitian memberikan simpulan bahwa: 1. Profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan | **Perbedaan:** Perbedaan penelitian ini dan penelitian penulis yaitu obyek penelitian, tahun penelitian dan perbedaan variabel **Persamaan:** Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif |

Sumber : Data yang diolah, 2023

Berdasarkan beberapa jurnal pendukung dalam penelitian terdahulu, terdapat perbedaan penelitian dari variabel independen, tahun penelitian dan obyek penelitian. Adapun persamaannya yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan menggunakan metode kuantitatif. Melihat dari hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ada pula yang menyatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari berbagai studi yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu tidak sama, maka masih terdapat celah yang dapat buktikan kembali melalui penelitian ini dengan mengambil studi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 1.2 Tinjauan Teori

### *1.2.1 Agency Theory*

Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 (Jensen & Meckling, 1976). *Agency theory* pada subyeknya berada di antara dua hubungan penting yaitu antara pemilik perusahaan (para pemegang saham) dan manajemen/manajer (yang bertindak atas nama pemegang saham) dan pemberi kredit (pemegang utang). Teori ini juga menjelaskan kesenjangan antara manajemen sebagai agen dan para pemegang saham sebagai prinsipal. Prinsipal dimaksudkan sebagai para pemegang saham sedangkan yang dimaksud agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan dengan demikian principal adalah manajemen yang mendelegasi (mewakilkan) pekerjaan

kepada pihak lain sebagai agen untuk melaksanakan tugas pekerjaan (Brigham & Houston, 2018). Masalah keagenan muncul karena terdapat konflik perbedaan pendapat (kepentingan) antara pemilik (*principle*) dengan manajemen (*agent*) (Hamonangan et al., 2006).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teori agensi memberikan kerangka pemahaman tentang konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik saham, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Melalui aspek profitabilitas *agency theory* dapat menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan makanan dan minuman dapat menjadi salah satu indikasi kinerja manajemen dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

### *1.2.2 Signaling Theory*

*Signalling Theory* (Teori Sinyal) pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973. (Spence, 1973) mengatakan dengan memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Selanjutnya, pihak penerima akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Sinyal menurut (Brigham & Houston, 2019) adalah keputusan yang dibuat dengan manajemen perusahaan guna menginformasikan calon investor mengenai bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan. Menurut (Jogiyanto, 2014) informasi yang disajikan oleh perusahaan digunakan

oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi. Pada saat perusahaan memberikan informasi, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai *good news* atau *bad news*. Jika informasi tersebut dianggap sebagai sinyal baik, maka investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham (Suwardjono, 2010). Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Dalam asimetri informasi, manajer lebih banyak mengetahui informasi tentang kondisi dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara mengurangi asimetri informasi yaitu memberikan sinyal kepada investor, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya.

### *1.2.3 Trade Off Theory*

*Trade off theory* pertama kali diperkenalkan pada tahun 1963 oleh Modigliani dan Miller, teori ini menjelaskan pertimbangan biaya dan manfaat yang timbul dari penggunaan hutang sehingga perusahaan tidak bisa menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Semakin tinggi utang maka semakin tinggi kemungkinan kebangkrutan. Hakikatnya *trade off theory* dalam struktur modal merupakan menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat hutang. Perusahaan dengan struktur aktiva tinggi cenderung memilih menggunakan dana

dari pihak luar, namun penggunaan hutang dalam jumlah yang besar akan meningkatkan risiko sementara itu aktiva tetap dalam jumlah besar tentu juga mengakibatkan risiko bisnis yang semakin besar, pada akhirnya meningkatkan total risiko bagi perusahaan. Melalui struktur modal profitabilitas dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, apabila semakin tinggi jumlah hutang dapat menyebabkan semakin kurang efisiennya perusahaan dalam memperoleh laba. Keputusan investasi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, apabila semakin banyak perusahaan melakukan investasi maka semakin banyak pula pendanaan yang dibutuhkan. Jika kebutuhan pendanaan perusahaan dari modal sendiri kurang maka perusahaan mempertimbangkan untuk memakai pendanaan dari luar. (Fitriani, 2023).

### 1.2.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham (Indrarini, 2019) . Terkait dengan rasio pasar, rasio pasar (*market value ratio*) berdasarkan pada nilai perusahaan akan menghubungkan harga saham perusahaan pada laba, arus kas dan nilai buku perusahaanya yang dimana rasio-rasio ini dapat memberikan indikasi kepada manajemen mengenai apa yang dipikirkan oleh para investor tentang kinerja di masa lalu dan prospek perusahaan di masa mendatang (Hamidah, 2019).

Menurut Brigham (2011:151) diterjemahan Ali Akbar, indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan terdiri dari :

a. *Price Earning Ratio* (*PER*)

*Price Earning Ratio (PER)* menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham, 2006:110). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham. *Price earning ratio (PER)* berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan atang. Semakin besar *PER*, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *price earning ratio (PER)* adalah sebagai berikut menurut Brigham (2011:151):

$$PER = \frac{\textbf{Nilai pasar per lembar saham}}{\textbf{Earning per share (EPS)}}$$

b. *Tobin's Q*

*Tobin's Q*, alternatif lain yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode *Tobin's Q* yang dikembangkan oleh James Tobin. *Tobin's Q* dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai

buku ekuitas perusahaan (Weston, 2011). Adapun rumus *Tobin's Q* sebagai berikut menurut Brigham (2011:151):

$$\textbf{Tobin's Q} = \frac{\textbf{Nilai pasar per lembar saham}}{\textbf{Nilai pengganti aset}}$$

c. *Price Book Value* (*PBV*)

*Price Book Value* (*PBV*) dalam penelitian kali nilai perusahaan di ukur dengan menggunakan karena penggunaan *PBV* sebagai indikator dari nilai perusahaan dikarenakan *PBV* banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, ada beberapa keunggulan dari *PBV* yaitu pertama, nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dibandingkan dengan harga pasar. Kedua, *PBV* dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal atau murahnya suatu saham.

Rasio ini mengukur nilai yang diberikan keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang terus tumbuh. *PBV* juga menunjukan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio *PBV* dapat diartikan semakin berhasil perusahaan mencitakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula (Agus Sartono:2011). *PBV*

diperoleh perbandingan nilai pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham atau *book value per share*. *Book value per share* diukur perbandingan total ekuitas atau modal sendiri dengan lembar saham yang beredar. Menurut Brigham (2011:151) diterjemahan Ali Akbar, *price book value* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\textbf{Harga per lembar saham}}{\textbf{Nilai buku saham}}$$

### 1.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan, rasio ini dapat memberikan petunjuk yang berguna dalam menilai kefektifan dari operasi perusahaan namun rasio ini akan menujukkan kombinasi efek dari likuiditas manajeman aset, utang pada hasil-hasil operasi (Hamidah, 2019). Secara umum perhitungan profitabilitas dibagi menjadi tiga kelompok yang diutarakan Bambang Riyanto (2012:335) dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

a. Margin Keuntungan (*Net Profit Margin*)

Margin Keuntungan (*Net Profit Margin*), rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan, dengan rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\textbf{Laba bersih setelah pajak}}{\textbf{Penjualan}}$$

b. Margin Laba Kotor *(Gross Profit Margin)*

Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan kotor yang di peroleh dari penjualan, dengan rumus sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\textbf{Laba kotor}}{\textbf{Penjualan}}$$

c. Tingkat Pengembalian Aset (*ROA*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset, dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\textbf{Laba bersih setelah pajak}}{\textbf{Total aset}}$$

d. Tingkat Pengembalian Ekuitas *(ROE*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas, dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\textbf{Laba bersih setelah pajak}}{\textbf{Total ekuitas}}$$

### 1.2.6 Keputusan Investasi

Investasi adalah suatu komitmen atas dana atau sumber daya yang dilakukan pada masa kini, dengan maksud mendapatkan keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2010). Menurut penelitian (Tambunan et al., 2019) Keputusan investasi merupakan keputusan

untuk mengalokasikan sumber dana dan aset dan perusahaan harus menjaga likuiditas agar tidak terganggu, sehingga tidak menganggu kelancaran aktivitas perusahaan untuk melakukan investasi. Keputusan investasi yang tepat akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan sinyal positif kepada investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, keputusan investasi juga disebut dengan keputusan penganggaran modal, karena sebagian besar perusahaan mempersiapkan anggaran tahunan yang terdiri dari investasi modal yang disahkan. Keputusan investasi meliputi investasi pada jangka pendek dan jangka panjang. Aktiva jangka pendek biasanya didefinisikan sebagai aktiva dengan jangka waktu kurang dari satu tahun dan aktiva jangka panjang didefenisikan sebagai aktiva yang mempunyai jangka waktu lebih dari satu tahun. *Signaling theory* juga menyatakan keputusan investasi dapat memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Keputusan investasi dalam penelitian ini dihitung menggunakan rasio *Price to Earning Ratio* (PER) (Mutmainnah et al., 2019). Adapun pengukuran dengan rumus:

a. Price Earning Ratio (PER)

   Price Earning Ratio (PER) merupakan metode prospek pertumbuhan perusahaan yang dimulai dari harga saham yang

bersedia dibayar investor. Rumus untuk mengukur Price Earning Ratio (PER) adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\textbf{Harga saham}}{\textbf{Laba per lembar saham}}$$

*b. Total aset growth (TAG)*

*Total aset growth (TAG)* merupakan pertumbuhan aset perusahaan dari satu tahun tertentu ke tahun berikutnya. Rumus untuk mengukur Total aset growth (TAG) :

$$TAG = \frac{\textbf{Total asset(t) – total asset (t-1)}}{\textbf{Total asset (t-1)}}$$

### *1.2.7* Struktur Modal

Struktur modal merupakan komposisi proporsi finansial (saham biasa, saham preferen, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang) yang dipertahankan oleh kesatuan usaha untuk mendanai aktiva. Adanya struktur modal bisa berakibat pada kinerja perusahaan seperti penggunaan pinjaman (eksternal) meskipun perusahaan dalam keadaan rugi tapi biaya bunga tetap harus dibayar, sedangkan menggunakan modal sendiri (internal) bisa membuat perusahaan tidak ada interaksi terhadap pihak luar (Fitriani, 2023). Perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana dari pihak luar harus mencari pembiayaan yg efisien hal ini dapat terjadi jika struktur modal dalam keadaan yg optimal

(Yanti et al., 2022). Manajemen keuangan harus bijaksana dalam membuat keputusan struktur modal. Kesalahan dalam menentukan struktur modal mempunyai dampak yang luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan utang, maka beban tetap yang harus ditanggung perusahaan semakin besar pula. Struktur modal dalam penelitian ini menjadi varibel moderating. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur struktur modal sebagai berikut:

a. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

*Debt to Asset Ratio (DAR)* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan memakai hutang dalam pembiayaan jumlah aktiva atau asetnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2019):

$$DAR = \frac{\textbf{Total hutang}}{\textbf{Total aset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio (DER)* atau sering disebut juga rasio total utang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total utang (*total debt*) dengan total modal sendiri (*total shareholder's equity*) (Musthafa:2017). Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2019):

$$DER = \frac{\textbf{Total hutang}}{\textbf{Total ekuitas}}$$

## 1.3 Kerangka Pemikiran

Pengertian kerangka pemikiran menurut (Sugiyono, 2018) adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kerangka berfikir adalah model konseptual yang menjelaskan bagaimana teori itu berhubungan satu dengan yang lainya. Pada penelitian ini peneliti akan meneliti tentang indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya adalah profitabilitas dan keputusan investasi. Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, maka dapat dibuat sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:

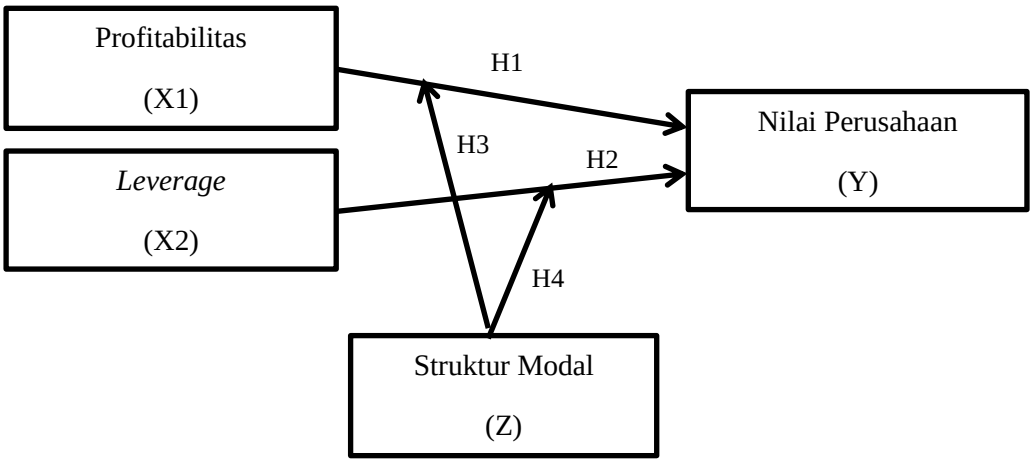


**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

## 1.4 Pengaruh/Hubungan Antar Variabel

### 1.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan, rasio ini dapat memberikan petunjuk yang berguna dalam menilai kefektifan dari operasi perusahaan namun rasio ini akan menujukkan kombinasi efek dari likuiditas manajeman aset, utang pada hasil-hasil operasi (Hamidah, 2019). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula kekuatan perusahaan untuk mengahasilkan keuntungan perusahaan. Keuntungan tinggi akan memberikan prospek perusahaan yang baik sehingga akan memicu para pemegang saham untuk lebih meningkatkan permintaan saham. Dengan kata lain dapat meningkatkan suatu nilaiperusahaan.

Hubungan antara profitabilitas dengan teori agensi adalah jika perusahaan baik maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi serta berhasil membukukan laba yang terus meningkat akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik, sehingga akan menciptakan respon yang positif kepada pemegang saham dan membuat harga saham perusahaan meningkat. Profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan

prospek perusahaan yang baik, sehingga akan menciptakan sentimen positif bagi pemegang saham dan nilai perusahaan akan meningkat.

Hal ini didukung oleh penelitian (Oktiwiati & Nurhayati, 2020), (Wulandari et al., 2021) dan (Hendraliany, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena untuk menanamkan modalnya pada perusahaan akan memberikan sebuah sinyal bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan memberikan kekayaan terhadap pemegang saham.

### 1.4.2 Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut penelitian (Tambunan et al., 2019) Keputusan investasi merupakan keputusan untuk mengalokasikan sumber dana dan aset dan perusahaan harus menjaga likuiditas agar tidak terganggu, sehingga tidak menganggu kelancaran aktivitas perusahaan untuk melakukan investasi. Keputusan investasi merupakan keputusan terpenting dari keputusan lainnya, dalam hubungan peningkatan nilai perusahaan. Prospek pertumbuhan merupakan suatu harapan yang diingikan oleh pihak perusahaan (pihak internal) dan investor serta kreditur (pihak eksternal).

Keputusan investasi meliputi investasi pada jangka pendek dan jangka panjang. Aktiva jangka pendek biasanya didefinisikan sebagai aktiva dengan jangka waktu kurang dari satu tahun dan aktiva jangka panjang didefenisikan sebagai aktiva yang mempunyai jangka waktu lebih dari satu tahun. *Signaling theory* juga menyatakan keputusan

investasi dapat memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

Hal ini didukung penelitian (Oktiwiati & Nurhayati, 2020), (Manalu et al., 2021) dan (Tambunan et al., 2019) yang mengungkapkan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan begitu semakin besar investasi yang ditanam para investor, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan para investor terhadap perusahaan tersebut dengan kata lain meningkatkan nilai perusahaan.

### 1.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel *Moderating*

Pemilik sebuah perusahaan mungkin dapat mempergunakan hutang yang berjumlah relatif besar untuk mambatasi manajernya. Rasio hutang yang tinggi akan meningkatkan ancaman kebangkrutan untuk menjadi lebih berhati-hati dan tidak menghambur-hamburkan uang para pemegang saham. Pembelanjaan yang dilakukan oleh manajemen keuangan akan membentuk struktur keuangan yang dapat menunjukkan komposisi perbandingan sumber dana perusahaan dalam membiayai operasioal perusahaan. Bagi setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal penting sebab hal tersebut akan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan, yang akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arsyada et al., 2022) menyatakan kesimpulannya bahwa struktur modal dapat memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

### 1.4.4 Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel *Moderatig*

Peningkatan investasi yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) merupakan apresiasi pasar terhadap kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modal dan menarik perhatian kreditor untuk meminjamkan dananya. Keputusan investasi mampu mengindikasikan perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi dimana hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arsyada et al., 2022) menyatakan kesimpulannya bahwa struktur modal dapat memoderasi keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

## 1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat (Sugiyono, 2013). Dari pemikiran yang telah diuraikan, hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H1 = Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

H2 = Keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai

perusahaan

H3 = Struktur modal memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

H4 = Struktur modal memoderasi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan